



## Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Paradigma Kritis dan Kreatif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis) Indramayu

Abdur Rahim<sup>1</sup>, Kembang Ari Eswin<sup>2</sup>, Ferdiyana<sup>3</sup>, Lisnawati<sup>4</sup>, Yayan Sopyan<sup>5</sup>, Ahamd Fauzi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [rahim@iai-alzaytun.ac.id](mailto:rahim@iai-alzaytun.ac.id), [k.arieswin@gmail.com](mailto:k.arieswin@gmail.com), [ferdy736@gmail.com](mailto:ferdy736@gmail.com), [lisnawati7265@gmail.com](mailto:lisnawati7265@gmail.com),  
[yayansopyan046@gmail.com](mailto:yayansopyan046@gmail.com), [fauzistemesta79@gmail.com](mailto:fauzistemesta79@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-05	Educational philosophy plays a crucial role in shaping students' critical and creative thinking, especially in addressing increasingly complex academic and social challenges. Students are not only required to understand theories but also to apply analytical and innovative thinking in solving various problems. This study aims to analyze how educational philosophy contributes to the intellectual development of students at the Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu. This research employs a qualitative approach, utilizing literature studies and interviews. Data were collected from various sources, including academic references related to educational philosophy and interviews with students and lecturers at IAI AL-AZIS. The findings indicate that the implementation of educational philosophy significantly enhances students' critical thinking skills, particularly in analyzing academic discourses and social phenomena in depth. Furthermore, educational philosophy fosters creativity among students in generating innovative solutions to various problems. Students become more capable of understanding social realities objectively and adaptively, in line with Paulo Freire's critical education concept and J.P. Guilford's divergent thinking theory. Thus, educational philosophy at IAI AL-AZIS functions not only as a means of knowledge transfer but also as a tool for developing students' thinking patterns to be more critical, creative, and solution-oriented in facing challenges in academic and professional settings.
<b>Keywords:</b> <i>Educational Philosophy;</i> <i>Critical Thinking;</i> <i>Creativity;</i> <i>Students;</i> <i>IAI Al-Azis</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-05	Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis dan kreatif mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial yang semakin kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pemikiran analitis dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana filsafat pendidikan berkontribusi terhadap perkembangan intelektual mahasiswa di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk referensi akademik terkait filsafat pendidikan serta hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen di IAI AL-AZIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan filsafat pendidikan berdampak signifikan dalam meningkatkan daya kritis mahasiswa, terutama dalam menganalisis wacana akademik dan fenomena sosial secara mendalam. Selain itu, filsafat pendidikan juga mendorong kreativitas mahasiswa dalam menemukan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan. Mahasiswa lebih mampu memahami realitas sosial secara lebih objektif dan adaptif, sejalan dengan konsep pendidikan kritis Paulo Freire dan teori berpikir divergen J.P. Guilford. Dengan demikian, filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pola pikir mahasiswa yang lebih kritis, kreatif, dan solutif dalam menghadapi tantangan di dunia akademik maupun profesional.
<b>Kata kunci:</b> <i>Filsafat Pendidikan;</i> <i>Pola Pikir Kritis;</i> <i>Kreativitas;</i> <i>Mahasiswa;</i> <i>IAI Al-Azis.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan berperan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terus berkembang. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk pola pikir

kritis dan kreatif bagi mahasiswa (Suhartono, 2016).

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan generasi muda agar mampu berpikir analitis, rasional, dan inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Artinya, mahasiswa tidak hanya

dituntut untuk menguasai teori dan keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara objektif, merumuskan solusi, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam menghadapi era globalisasi, filsafat pendidikan membantu dalam merumuskan kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik semata, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan yang berlandaskan filsafat memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai perspektif, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap terbuka dan toleran terhadap perubahan sosial.

Filsafat pendidikan merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat, tujuan, dan proses pendidikan. Filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan dalam mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, serta tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Suhartono, 2016). Dalam konteks akademik, filsafat pendidikan membantu mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip dasar pendidikan serta mengembangkan pola pikir kritis dan kreatif. Beberapa tokoh utama dalam filsafat pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam dunia akademik antara lain: John Dewey, mengembangkan konsep pendidikan progresif yang menekankan pengalaman sebagai dasar pembelajaran. Sedangkan Paulo Freire mengusung gagasan pendidikan yang membebaskan melalui metode dialogis. Tokoh lainnya adalah Al-Ghazali, memadukan konsep pendidikan Islam dengan pendekatan filosofis dalam membentuk kepribadian individu yang utuh (Nizar, 2002).

Paradigma kritis dalam pendidikan dikembangkan oleh Paulo Freire yang menekankan pendidikan sebagai proses pembebasan. Dalam pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengkritisi dan menganalisisnya secara mendalam (Freire, dalam Suhartono, 2016). Pendidikan yang membebaskan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa dalam menghadapi persoalan sosial dan akademik. Di sisi lain, kreativitas dalam pembelajaran mengacu pada teori berpikir divergen yang dikembangkan oleh Guilford. Berpikir divergen memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai solusi atas suatu permasalahan, sehingga mendorong inovasi dalam proses pembelajaran (Siswono, 2010). Dengan demikian, integrasi antara filsafat

pendidikan dan paradigma berpikir kritis serta kreatif dapat memperkaya proses akademik dan membentuk mahasiswa yang inovatif serta solutif.

Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran intelektual mahasiswa. Konsep pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan etika (Nizar, 2002). Pendekatan Maqasid al-Shari'ah dalam pengembangan berpikir kritis menekankan tujuan pendidikan yang mencakup pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Pendekatan ini relevan dalam membentuk mahasiswa yang mampu berpikir secara sistematis dan mendalam dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan (Badaruddin, 2009). Dengan mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan pola pikir kritis yang berbasis pada nilai-nilai keislaman serta memiliki kreativitas dalam menghadapi tantangan zaman.

Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Mereka diharapkan tidak hanya menjadi penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk itu, paradigma berpikir kritis dan kreatif menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia akademik. Paradigma kritis mengacu pada kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara objektif. Artinya, mahasiswa tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga mampu mempertanyakan, menelaah, dan menafsirkan berbagai perspektif yang ada sebelum mengambil kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis ini penting agar mahasiswa dapat menghindari bias informasi, hoaks, dan propaganda yang dapat memengaruhi pemikiran Masyarakat (Siswono, 2010).

Sementara itu, paradigma kreatif menekankan pada inovasi dan penciptaan solusi konstruktif dalam menghadapi tantangan. Mahasiswa dengan pola pikir kreatif tidak hanya mampu mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga dapat merancang gagasan baru yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pembangunan bangsa, kreativitas ini bisa diterapkan dalam berbagai bidang, seperti teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya.

Kedua paradigma ini kritis dan kreatif, sangat relevan dalam membentuk karakter mahasiswa yang adaptif dan solutif. Adaptif berarti mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang cepat dan dinamis, sementara solutif berarti mereka memiliki keterampilan dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Dengan menggabungkan kedua pola pikir ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam menciptakan perubahan yang positif bagi masyarakat dan bangsa.

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mencetak mahasiswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan tinggi, filsafat pendidikan berperan sebagai landasan dalam membentuk cara berpikir mahasiswa. Filsafat pendidikan tidak hanya mengarahkan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter mahasiswa agar mampu berpikir secara analitis, reflektif, serta inovatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana filsafat pendidikan dapat diterapkan dalam membangun paradigma kritis dan kreatif di kalangan mahasiswa IAI AL-AZIS Indramayu (Rahim et al, 2024).

Paradigma kritis menekankan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi secara objektif, mempertanyakan asumsi, serta mengevaluasi berbagai perspektif sebelum mengambil kesimpulan. Sikap kritis ini penting dalam dunia akademik agar mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolahnya secara logis dan rasional. Di sisi lain, paradigma kreatif mendorong mahasiswa untuk menghasilkan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Kreativitas diperlukan agar mahasiswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat.

Dengan mengintegrasikan filsafat pendidikan dalam proses pembelajaran, diharapkan mahasiswa IAI AL-AZIS Indramayu dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kecerdasan intelektual, keberanian berpikir kritis, serta kemampuan berinovasi. Hal ini sejalan dengan visi institusi dalam mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia

modern dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada mahasiswa IAI AL-AZIS Indramayu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur yang bersumber dari berbagai referensi terkait filsafat pendidikan, berpikir kritis, dan kreativitas dalam pendidikan (Nizar, 2002). Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran filsafat pendidikan dalam membentuk paradigma berpikir mahasiswa (Badaruddin, 2009). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam menerapkan filsafat pendidikan untuk membangun paradigma kritis dan kreatif di lingkungan perguruan tinggi Islam, khususnya di IAI AL-AZIS Indramayu.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Filsafat Pendidikan di IAI AL-AZIS**

Filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS Indramayu diterapkan melalui kurikulum dan metode pengajaran yang dirancang untuk membangun pola pikir kritis dan kreatif di kalangan mahasiswa. Kurikulum ini mengintegrasikan pendekatan interdisipliner yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menganalisis dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah diskusi reflektif, di mana mahasiswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan mempertanyakan asumsi yang mendasari suatu konsep atau teori pendidikan. Studi kasus juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran, membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan permasalahan aktual di masyarakat, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang relevan dan aplikatif. Selain itu, analisis terhadap teori-teori pendidikan klasik dan modern memberikan wawasan yang lebih luas tentang perkembangan pemikiran dalam dunia pendidikan, memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai paradigma dan menerapkannya secara kontekstual.

Dalam proses pembelajaran, para dosen berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar pemberi materi. Mereka mendorong

mahasiswa untuk berpikir secara analitis dan solutif, baik dalam menghadapi tantangan akademik maupun permasalahan sosial. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga terlatih untuk menyusun argumen yang logis, mengevaluasi informasi secara kritis, serta mengembangkan kreativitas dalam mencari solusi (Suhartono, 2016). Pendekatan ini diharapkan dapat mencetak lulusan yang adaptif, inovatif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Meskipun penerapan filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS Indramayu memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Sebagian mahasiswa dan bahkan beberapa dosen masih terbiasa dengan pendekatan konvensional yang lebih berfokus pada hafalan dan ceramah satu arah, sehingga pergeseran menuju model yang lebih interaktif seperti diskusi reflektif dan studi kasus sering kali menghadapi penolakan atau kurangnya antusiasme.

Selain itu, terdapat keterbatasan literatur yang mendukung filsafat pendidikan kritis dalam konteks Islam. Sebagian besar referensi yang tersedia masih berbasis pada perspektif Barat, sementara pengembangan konsep pendidikan kritis dalam Islam masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Hal ini menjadi kendala bagi institusi dalam merancang kurikulum yang secara seimbang mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dengan pendekatan berpikir kritis dan kreatif (Nizar, 2002).

Kendala lainnya adalah terbatasnya akses terhadap teknologi yang dapat menunjang kreativitas mahasiswa. Meskipun teknologi digital semakin berkembang, tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mengakses sumber belajar secara daring atau menggunakan aplikasi pendukung yang dapat memperkaya proses berpikir kreatif. Keterbatasan ini berdampak pada efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam aspek eksplorasi ide dan inovasi.

Terakhir, mahasiswa yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan yang lebih interaktif. Mereka perlu waktu untuk

membiasakan diri dengan diskusi yang menuntut pemikiran analitis, argumentasi yang kuat, serta eksplorasi gagasan yang lebih mandiri. Oleh karena itu, transisi ke sistem pembelajaran yang lebih berbasis filsafat pendidikan memerlukan strategi yang bertahap serta pendampingan yang intensif agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

## **B. Dampak Filsafat Pendidikan terhadap Pola Pikir Mahasiswa**

Penerapan filsafat pendidikan yang menekankan pola pikir kritis di IAI AL-AZIS memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual mahasiswa. Mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan analisis, baik dalam menghadapi wacana akademik maupun isu-isu sosial. Mereka tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengevaluasi, menafsirkan, dan mengkritisi berbagai argumen berdasarkan logika yang sistematis. Kemampuan ini sejalan dengan konsep pendidikan kritis yang diperkenalkan oleh Paulo Freire, di mana mahasiswa didorong untuk memahami realitas secara mendalam, mempertanyakan struktur sosial yang ada, serta membangun kesadaran kritis terhadap berbagai fenomena (Siswono, 2010). Dengan pendekatan ini, mahasiswa di IAI AL-AZIS semakin mampu mengkaji suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, tidak hanya dari perspektif teoritis tetapi juga dalam konteks aplikatif.

Sebagai contoh, dalam diskusi akademik, mahasiswa tidak hanya menerima teori sebagai kebenaran mutlak, tetapi juga membandingkannya dengan teori lain, menyesuikannya dengan konteks sosial, serta mengidentifikasi kemungkinan implikasi praktisnya. Pendekatan ini membantu mereka dalam menyusun argumen yang lebih kuat, berbasis data, serta mampu mempertahankan pandangan mereka secara rasional dan objektif. Filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS tidak hanya berperan dalam membangun pola pikir kritis, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa dalam pemecahan masalah. Mahasiswa didorong untuk tidak sekadar mencari jawaban yang benar berdasarkan teori yang sudah ada, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi inovatif yang dapat

diterapkan dalam berbagai konteks akademik dan sosial.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep berpikir divergen yang dikembangkan oleh J.P. Guilford, di mana kreativitas dianggap sebagai aspek utama dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, berpikir divergen memungkinkan seseorang untuk menghasilkan banyak alternatif solusi dari satu permasalahan, berbeda dengan berpikir konvergen yang hanya berfokus pada satu jawaban yang benar (Elendiana & Prasetyo, 2021). Dengan menerapkan prinsip ini, mahasiswa diajak untuk lebih fleksibel dalam menyusun strategi penyelesaian masalah, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta berani mengambil pendekatan yang lebih inovatif.

Dalam praktiknya, metode seperti problem-based learning, proyek kolaboratif, serta studi kasus diterapkan untuk merangsang kreativitas mahasiswa. Mereka diberikan kebebasan untuk merancang solusi yang unik terhadap suatu permasalahan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya inovasi mereka, tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam mengembangkan ide-ide baru (Sukoco et al, 2024). Dengan demikian, filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS tidak hanya membentuk mahasiswa menjadi pemikir yang kritis, tetapi juga inovator yang kreatif, siap menghadapi tantangan dengan solusi yang lebih adaptif dan visioner.

Berikut adalah tabel yang merangkum dampak filsafat pendidikan terhadap pola pikir mahasiswa di IAI AL-AZIS:

**Tabel 1.** Dampak Filsafat Pendidikan terhadap Pola Pikir Mahasiswa

Aspek	Dampak terhadap Pola Pikir Mahasiswa
<b>Kemampuan Analisis Kritis</b>	Mahasiswa lebih mampu mengevaluasi, menafsirkan, dan mengkritisi informasi serta argumen berdasarkan logika yang sistematis.
<b>Kesadaran Kritis</b>	Mahasiswa memahami realitas secara mendalam, mempertanyakan struktur sosial yang ada, dan membangun kesadaran kritis terhadap berbagai fenomena (Siswono, 2010).
<b>Pendekatan Multi-Perspektif</b>	Mahasiswa dapat mengkaji suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, baik secara teoritis maupun aplikatif.
<b>Argumentasi Rasional</b>	Dalam diskusi akademik, mahasiswa dapat membandingkan teori,

Aspek	Dampak terhadap Pola Pikir Mahasiswa
	menyesuikannya dengan konteks sosial, serta mempertahankan pandangan mereka dengan data yang kuat.
<b>Kreativitas dalam Pemecahan Masalah</b>	Mahasiswa tidak hanya mencari jawaban yang benar, tetapi juga mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks akademik dan sosial.
<b>Berpikir Divergen</b>	Mahasiswa dilatih untuk menghasilkan banyak alternatif solusi dari satu permasalahan, sesuai dengan teori J.P. Guilford (Elendiana & Prasetyo, 2021).
<b>Strategi Penyelesaian Masalah</b>	Mahasiswa menjadi lebih fleksibel dalam menyusun strategi, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta berani mengambil pendekatan inovatif.
<b>Metode Pembelajaran Inovatif</b>	Penerapan problem-based learning, proyek kolaboratif, dan studi kasus merangsang kreativitas serta meningkatkan daya inovasi mahasiswa.
<b>Kepercayaan Diri dalam Berinovasi</b>	Mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengembangkan ide-ide baru serta menerapkannya dalam kehidupan akademik maupun sosial.
<b>Adaptasi terhadap Tantangan</b>	Mahasiswa siap menghadapi tantangan dengan solusi yang lebih adaptif dan visioner, baik dalam lingkungan akademik maupun profesional.

Tabel ini menggambarkan bagaimana filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS tidak hanya mendorong pemikiran kritis, tetapi juga meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tantangan.

### C. Strategi Penguatan Pendidikan Kritis dan Kreatif

Agar filsafat pendidikan semakin efektif dalam membangun paradigma kritis dan kreatif, diperlukan strategi penguatan yang konkret, antara lain:

1. Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran  
IAI AL-AZIS mengadopsi metode pembelajaran berbasis diskusi, proyek, dan problem-based learning sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. Pendekatan ini dirancang agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi dan analisis yang

mendalam terhadap berbagai permasalahan akademik maupun sosial.

Metode diskusi memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan argumentasi yang logis dan terstruktur, mempertajam kemampuan mereka dalam menganalisis serta mengevaluasi berbagai sudut pandang. Pembelajaran berbasis proyek mendorong mereka untuk menerapkan teori dalam praktik nyata, melatih kreativitas mereka dalam merancang solusi yang aplikatif. Sementara itu, *problem-based learning (PBL)* menantang mahasiswa untuk memecahkan permasalahan kompleks dengan cara menggunakan pendekatan analitis dan inovatif. Keefektifan metode ini telah diakui dalam berbagai penelitian, termasuk oleh Prasetyo & Ariyani (2021), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan *problem-based learning* mampu meningkatkan daya analisis dan inovasi mahasiswa. Melalui metode ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami teori secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir solutif dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia akademik maupun profesi mereka di masa depan.

## 2. Integrasi Teknologi dalam Proses Berpikir Kritis dan Kreatif

Teknologi berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa di era digital. Dengan pemanfaatan platform digital, *e-learning*, serta media interaktif, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih dinamis dan mendalam. Platform *e-learning* memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja, memperluas wawasan mereka melalui sumber belajar yang beragam. Simulasi dan *augmented reality (AR)* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi konsep secara visual dan praktis, sehingga meningkatkan pemahaman serta keterampilan *problem-solving* mereka.

Menurut Gogahu & Prasetyo (2020), pemanfaatan teknologi dalam pendidikan terbukti mampu mengasah kemampuan analitis dan kreatif mahasiswa, karena mereka terdorong untuk berpikir lebih

kritis dalam memahami materi dan mencari solusi inovatif dalam berbagai konteks akademik. Dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, mahasiswa IAI AL-AZIS dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia akademik maupun profesional, di mana keterampilan berpikir kritis dan kreatif menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan.

Secara keseluruhan, penerapan filsafat pendidikan di IAI AL-AZIS telah memberikan dampak positif terhadap pola pikir mahasiswa. Dengan strategi yang tepat, paradigma kritis dan kreatif dapat semakin diperkuat, sehingga mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang progresif dalam kehidupan akademik dan sosial.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa yang kritis dan kreatif, sehingga mereka lebih mampu dalam menganalisis serta menyelesaikan permasalahan akademik dan sosial. Mahasiswa IAI AL-AZIS menunjukkan perkembangan intelektual yang lebih baik melalui penerapan filsafat pendidikan, terutama dalam berpikir secara analitis, inovatif, dan adaptif terhadap berbagai tantangan.

### B. Saran

1. Optimalisasi kurikulum filsafat pendidikan di perguruan tinggi Islam agar lebih kontekstual dengan kebutuhan zaman, terutama dalam membangun pemikiran kritis dan solutif di kalangan mahasiswa.
2. Penguatan metode pembelajaran berbasis diskusi dan penelitian untuk meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa serta memperkuat keterampilan berpikir analitis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di dunia akademik maupun profesional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badaruddin, K. (2009). *Filsafat pendidikan: Analisis pemikiran Syed M. Naquib Al-Attas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas model *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1231–1240.

- Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui PS-MTTW dalam pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 33–42.
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas model pembelajaran NHT dan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 228–237.
- Fatma, F., & Badaruddin, K. (2016). Evaluasi penyelenggaraan kegiatan TPA An-Naufal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Sekonjing Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 43–58.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis, dan praktis*. Ciputat: Ciputat Pers.
- Prasetyo, T., & Ariyani, O. W. (2021). Efektivitas model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahim, A., Hizbullah, D., Dewanti, T. M., Isu, M. N., Gumilang, I. F., Marjuki, A., ... & Suryana, N. (2024). Penyuluhan Tentang Pentingnya Hukum Sebagai Kerangka Kehidupan Sosial (Living Law) pada Masyarakat Sekitar Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2), 1396-1406.
- Sidiq, M. A., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem solving dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 361–370.
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194–199.
- Siswono, T. Y. E. (2010). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (1st SENATIK) Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–13.
- Siswono, T. Y. E. (2019). *Paradigma penelitian pendidikan: Pengembangan teori dan aplikasi pendidikan matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhartono, S. (2016). *Filsafat pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sukoco, S., Rahim, A., & Rohmah, S. N. (2024). Tinjauan Tentang Kebebasan Berpendapat di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 dan Maqashid Syariah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12017-12025.
- Wardani, R. P., & Fitriyah, C. Z. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.